

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan ketika didirikan tentu memiliki misi yang ingin dicapai di mana salah satunya adalah diharapkan perusahaan yang didirikan memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan sangat berdampak pada perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi (Pramana & Mustanda, 2016).

Perusahaan mempunyai tujuan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan profit setinggi-tingginya, sehingga kesejahteraan dapat ditingkatkan dalam pemilikinya (Sari & Ardiansari, 2019). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik akan selalu dimiliki oleh perusahaan berkembang dalam peningkatan nilai perusahaan jangka panjang (Mukhtaruddin et al., 2019).

Menurut Yanti dan Damayanti (2019) meningkatnya nilai perusahaan mampu memberikan sebuah sinyal positif pada investor saat berinvestasi dan tingginya nilai perusahaan juga membuat investor yakin pada peluang perusahaan di masa mendatang sehingga mampu menambah harga saham. Dengan artian bahwa makin meningkat harga saham, meningkat juga nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Kesejahteraan pemegang saham dapat ditingkatkan melalui nilai perusahaan yang tinggi, sehingga investor aman dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan (Hidayat & Yuliah, 2018). Tingkat kepercayaan investor dapat

ditentukan dengan nilai perusahaan, karena percaya bahwa perusahaan mampu memberikan dividen yang besar (Susanti & Restina, 2018).

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari pandangan investor. Jika semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan (Dewi et al., 2022).

Adanya aturan, strategi, dan implementasi sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan manajerial untuk mencapai tujuan organisasi (Devi et al., 2020). Dalam arus laporan keuangan, perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan akan mendapatkan nilai tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan (Gu et al., 2020).

Good Corporate Governance (GCG) diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap etika dan peraturan yang berlaku secara umum dan untuk melindungi hak-hak pemangku kepentingan (Ningrum & Asandimitra., 2017).

Corporate Governance adalah aturan dan proses yang mampu mengontrol organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan atau memaksimalkan laba jangka panjang bagi pemegang saham. Berdasarkan *Forum on Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), GCG dapat diterapkan dengan meningkatkan hubungan antara pemegang saham, pihak manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya (Ahmed, 2019).

Perusahaan dengan kinerja dan tata kelola yang baik merupakan sinyal baik bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Dewan direksi dan

kepemilikan institusi memberi peran yang penting pada penerapan GCG karena mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi konflik antar agen (Onder, 2020).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022. Berikut berisi daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang akan dijadikan sampel, seperti yang terlihat pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3.



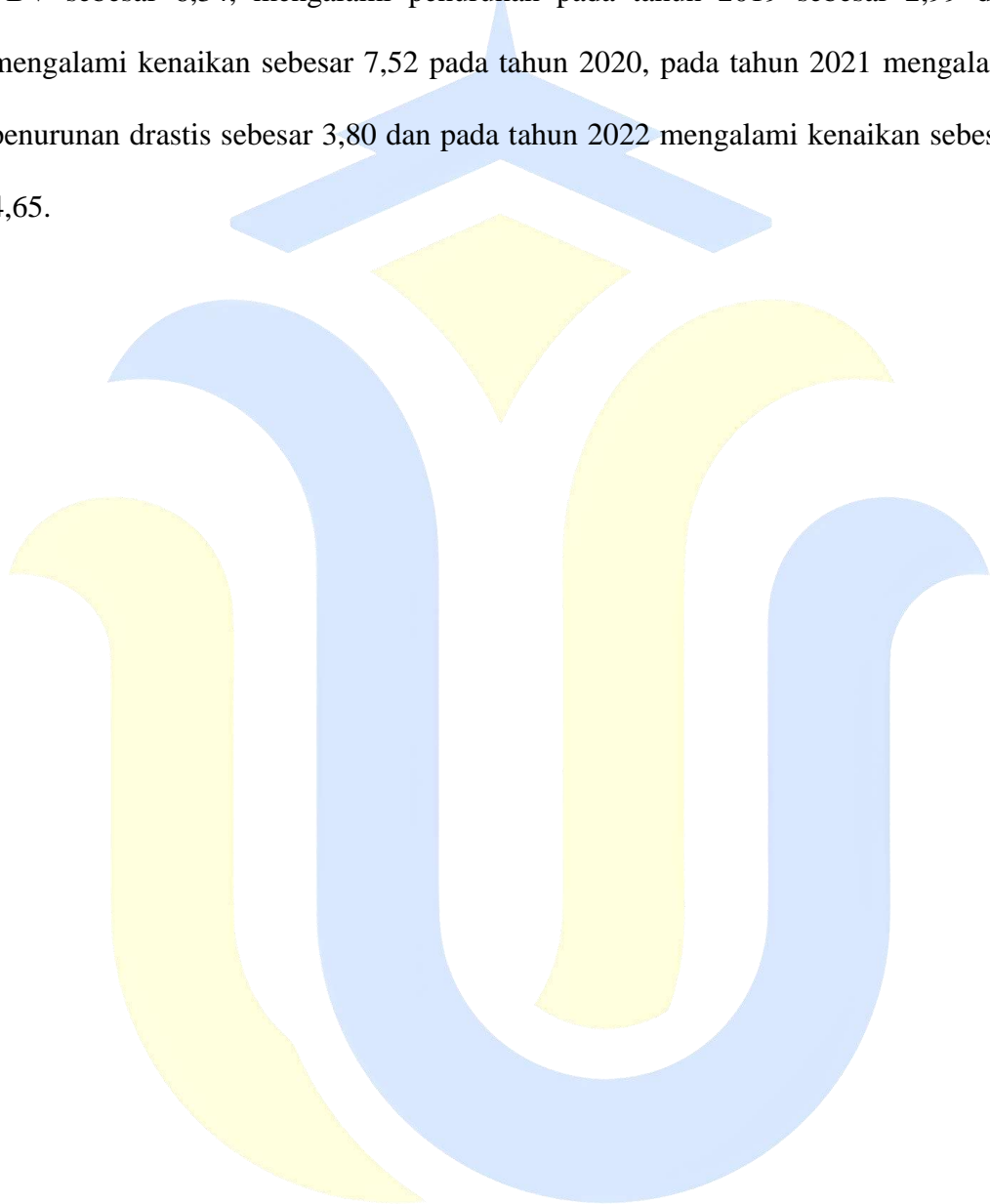
Tabel 1 1

**Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No.	Kode Saham	Price to Book Value/PBV					Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	rata
1.	ADES	1,08	10,85	12,29	20,01	34,80	15,81
2.	CAMP	2,30	2,35	1,85	1,37	1,91	1,96
3.	CINT	0,81	0,80	0,65	0,75	0,72	0,74
4.	DLTA	3,44	4,50	3,47	2,97	3,01	3,49
5.	FOOD	-0,16	-0,76	4,38	2,18	1,70	1,47
6.	HMSP	12,20	6,85	5,79	3,85	3,47	6,43
7.	HOKI	3,08	3,48	0,92	3,36	1,50	2,47
8.	HRTA	1,29	0,76	0,83	0,65	0,54	0,81
9.	ICBP	5,64	5,14	3,79	2,99	3,19	4,15
10.	INAF	40,56	5,34	38,17	14,51	41,27	27,97
11.	INDF	1,95	1,84	1,42	1,15	1,10	1,49
12.	KICI	0,83	0,64	0,72	0,74	0,50	0,69
13.	KINO	1,85	1,87	1,55	1,11	1,50	1,58
14.	MRAT	0,21	0,18	0,21	0,34	0,80	0,35
15.	MYOR	7,02	4,74	5,50	4,10	4,43	5,16
16.	PANI	0,00	0,00	0,00	16,96	6,35	4,66
17.	PCAR	68,67	14,81	97,93	4,88	1,60	37,58
18.	PEHA	3,07	1,13	1,98	1,29	0,77	1,65
19.	PYFA	0,85	0,85	3,31	3,25	1,05	1,86
20.	RMBA	1,36	1,43	2,17	1,92	1,65	1,71
21.	ROTI	2,61	2,62	2,61	2,95	3,05	2,77
22.	SKBM	1,35	0,79	0,62	0,67	0,65	0,82
23.	SKLT	3,05	2,92	2,65	3,08	2,30	2,80
24.	STTP	3,01	2,78	4,71	3,02	2,57	3,22
25.	TCID	1,53	1,10	0,70	0,59	0,70	0,92
26.	ULTJ	3,35	3,50	3,94	3,16	3,38	3,47
27.	WIIM	0,29	0,34	0,96	0,68	0,88	0,63
Jumlah		171,25	80,86	203,12	102,55	125,43	136,64
Rata-rata		6,34	2,99	7,52	3,80	4,65	5,06

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 nilai perusahaan atau PBV perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata nilai PBV sebesar 6,34, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,99 dan mengalami kenaikan sebesar 7,52 pada tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis sebesar 3,80 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,65.



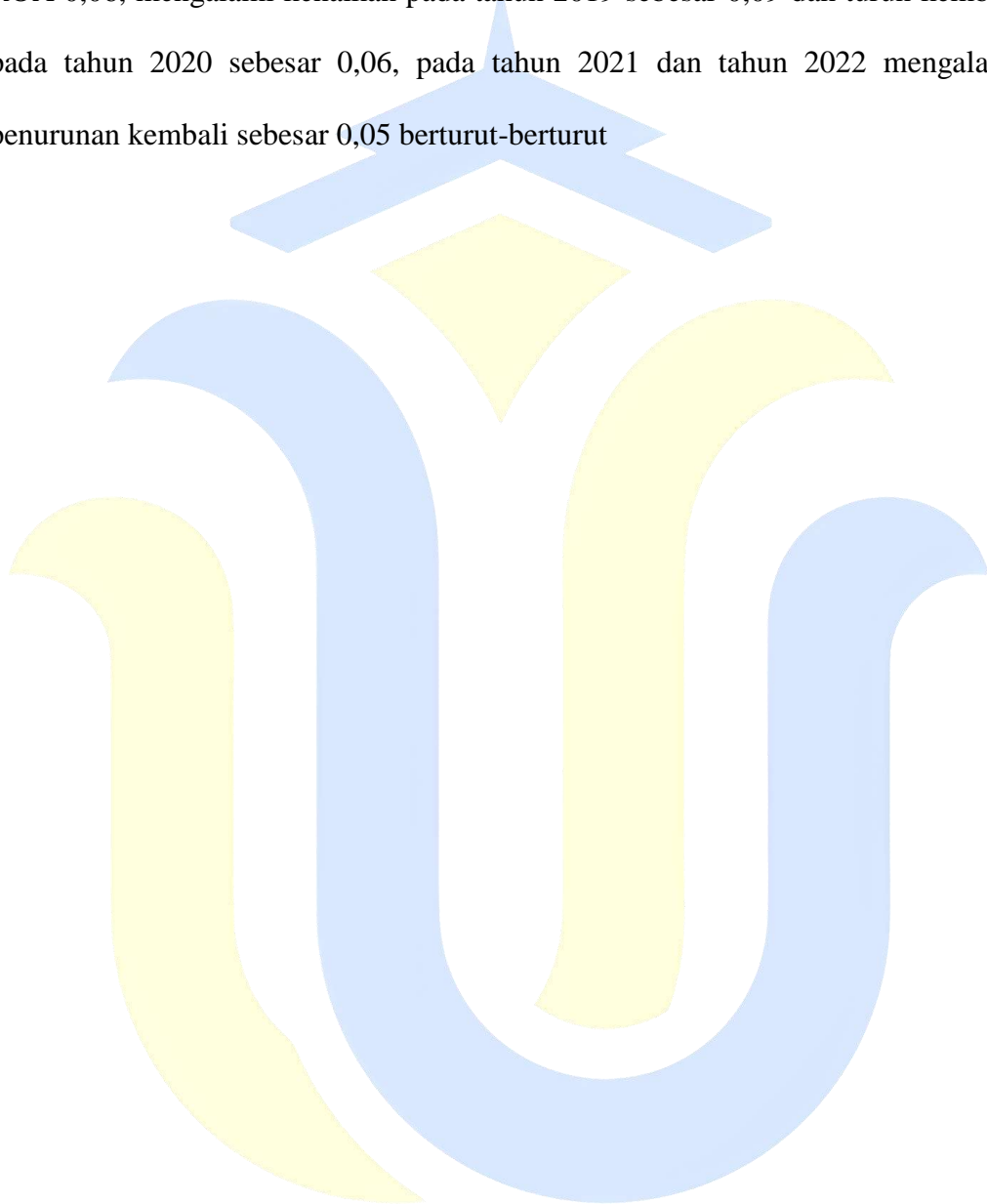
Tabel 1 2

**Kinerja Keuangan ROA Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No.	Kode	Kinerja Keuangan (ROA)					Rata-rata
	Saham	2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	0,06	0,10	0,14	0,20	0,22	0,15
2.	CAMP	0,06	0,07	0,04	0,09	0,11	0,07
3.	CINT	0,03	0,01	0,00	-0,20	-0,02	-0,03
4.	DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
5.	FOOD	-0,07	0,61	0,60	0,00	-0,03	0,22
6.	HMSP	0,29	0,27	0,17	0,13	0,12	0,20
7.	HOKI	0,12	0,12	0,04	0,01	0,00	0,06
8.	HRTA	0,08	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
9.	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	0,09
10.	INAF	-0,02	0,01	0,00	-0,02	-0,28	-0,06
11.	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
12.	KICI	-0,01	-0,02	0,00	0,13	0,00	0,02
13.	KINO	0,04	0,11	0,02	0,02	-0,20	0,00
14.	MRAT	0,00	0,00	-0,01	0,00	0,10	0,02
15.	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	0,09
1.	PANI	0,01	-0,03	0,00	0,01	0,02	0,00
1.	PCAR	-0,07	-0,08	-0,15	0,01	0,05	-0,05
8.	PEHA	0,07	0,05	0,03	0,01	0,02	0,03
19.	PYFA	0,05	0,05	0,10	0,01	0,18	0,08
20.	RMBA	-0,04	0,00	-0,21	0,00	0,11	-0,03
21.	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	0,06
22.	SKBM	0,01	0,00	0,00	0,02	0,04	0,01
23.	SKLT	0,04	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
24.	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	0,15
25.	TCID	0,07	0,06	-0,02	-0,03	0,01	0,02
26.	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,14
27.	WIIM	0,04	0,02	0,11	0,09	0,12	0,08
Jumlah		1,52	2,38	1,64	1,37	1,43	1,67
Rata-rata		0,06	0,09	0,06	0,05	0,05	0,06

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1.2 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata kinerja keuangan ROA 0,06, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,09 dan turun kembali pada tahun 2020 sebesar 0,06, pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 berturut-berturut



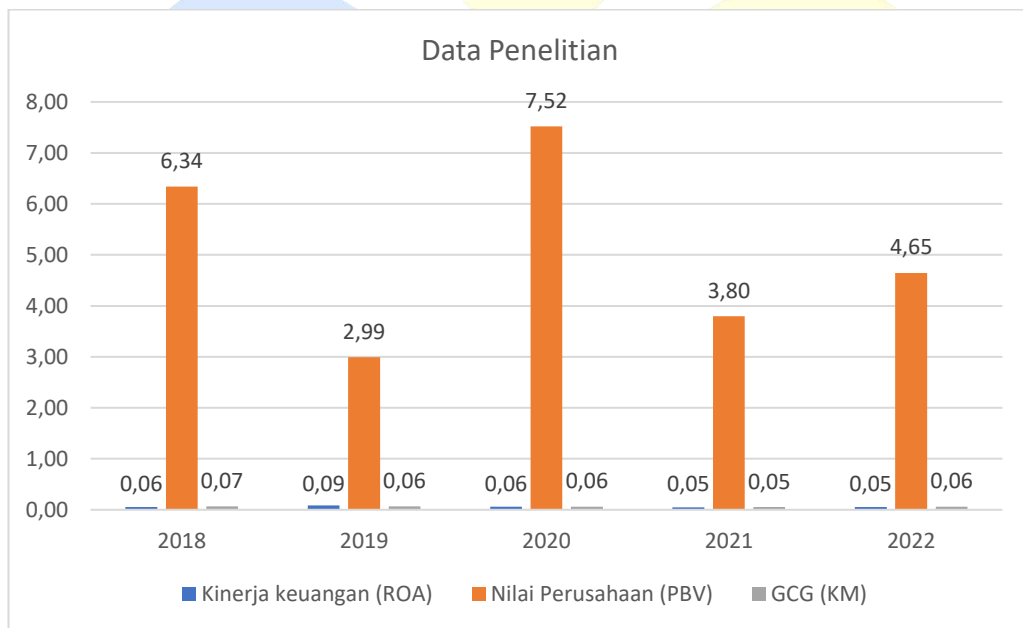
Tabel 1 3

**GCG Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No.	Kode Saham	GCG (Kepemilikan Manajerial)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	CEKA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	CINT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	DLTA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	FOOD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	HMSP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	HOKI	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02
8.	HRTA	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	ICBP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10.	INAF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11.	INDF	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12.	KICI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13.	KINO	0,11	0,10	0,12	0,13	0,13	0,12
14.	MRAT	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15.	MYOR	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
16.	PANI	0,37	0,37	0,37	0,00	0,00	0,22
17.	PCAR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18.	PEHA	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09
19.	PYFA	0,12	0,12	0,00	0,00	0,00	0,05
20.	RMBA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21.	ROTI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22.	SKBM	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
23.	SKLT	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
24.	STTP	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
25.	TCID	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26.	ULTJ	0,35	0,36	0,36	0,48	0,49	0,41
27.	WIIM	0,38	0,38	0,38	0,39	0,54	0,41
Jumlah		1,77	1,75	1,67	1,43	1,59	0,00
Rata-rata		0,07	0,06	0,06	0,05	0,06	0,00

Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata GCG (Kepemilikan Manajerial) 0,07, mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,06 dan turun kembali pada tahun 2021 sebesar 0,05, dan tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,06. Dari masalah kenaikan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat berakibat pada nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, GCG

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,99 dan tahun 2021 sebesar 3,80.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti halnya yang dilakukan oleh Dewi, et.al (2022) dan Irwanti & Ratnadi (2021) serta Savitri, et.al (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pada penelitian Ulfa & Asyik (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mau & Kadarusman (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Oktaviani, et.al (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin, et.al (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nainggolan & Wardayani (2020) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Savitri, et.al (2021) menunjukkan bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et.al (2022) Good corporate governance mampu memoderasi hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan dengan arah hubungan negatif signifikan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sulhan & Pratomo (2020) dan Dandy & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa variabel moderasi good corporate governance dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan kesenjangan teori dengan data yang diperoleh pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI, maka itu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD***

***CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022”** periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022 sesuai dengan laporan keuangan tahunan

1.2. Ruang lingkup

Pada umumnya ruang lingkup untuk melakukan suatu penelitian akan dibatasi oleh peneliti pada masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan suatu penelitian. Karena terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Sehingga peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini, agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel dependen penelitian adalah nilai perusahaan.
- 2) Variabel independen penelitian adalah kinerja keuangan suatu perusahaan
- 3) Variabel moderasi penelitian adalah *good corporate governance*
- 4) Waktu penelitian 1 bulan yaitu pada bulan November 2023

1.3. Perumusan Masalah

- a. Berdasarkan tabel 1 masalah pada nilai perusahaan adalah terjadinya penurunan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2019 dan tahun 2021

- b. Berdasarkan tabel 2 masalah pada kinerja keuangan adalah terjadinya penurunan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2020 dan tahun 2021,
- c. Berdasarkan tabel 3 masalah pada GCG adalah terjadinya penurunan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2019 dan tahun 2021, maka dapat diidentifikasi masalah pada variabel adalah :
 - 1) Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan?
 - 2) Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *good corporate governance*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* setelah dimoderasi dengan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat. Dengan penelitian ini, adapun manfaat penelitian yang ingin diberikan antara lain :

- 1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan di bidang keuangan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan bahan masukan bagi peneliti yang akan datang

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan sektor industri barang konsumsi terkait dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan

